

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Rini Mayasari¹, Titik Almujahidiani²

Program Studi DIII Kebidanan Kampus Kota Prabumulih Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya^{1,2}

Informasi Artikel

Diterima : 16 November 2023

Direvisi : 24 November 2023

Disetujui : 15 Desember 2023

Diterbitkan : 30 Desember 2023

Korespondensi Penulis :

rinimasayari8585@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan kekurangan zat besi dapat meningkatkan risiko terhadap ibu dan bayi. Suplementasi merupakan strategi penting dalam menanggulangi defisiensi zat gizi mikro pada wanita. Menurut WHO 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5% selama 19 tahun terakhir, sedangkan di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat 44,2%. Berdasarkan Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *Survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. uji statistic yang digunakan adalah *Chi-Square*. Populasi penelitian adalah semua ibu hamil di wilayah Puskesmas Cambai Kota Prabumulih dengan total populasi 30 responden yaitu secara random sampling. Ada hubungan antara hubungan antara Umur ibu, Pendidikan dan Paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2023 dengan nilai *p value* 0,004, 0,046 dan 0,079. Petugas kesehatan diharapkan dapat melakukan promosi kesehatan dengan memberikan informasi tentang pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi yang tepat serta Ibu hamil diharapkan untuk lebih aktif dalam usaha pencegahan anemia saat kehamilan dengan cara selalu rutin selalu rutin melakukan ANC.

Kata Kunci : *Kejadian Anemia, Pendidikan, Umur, Paritas*

ABSTRACT

*Anemia, an iron deficiency, can increase the risk to mother and baby. Supplementation is an important strategy in overcoming micronutrient deficiencies in women. According to WHO 2020, the prevalence of anemia in pregnant women throughout the world has decreased by 4.5% over the last 19 years, while in Indonesia in 2019 the incidence of anemia in pregnant women increased by 44.2%. Based on the 2018 Riskesdas results, it shows that in Indonesia 48.9% of pregnant women experience anemia. As many as 84.6% of anemia in pregnant women occurs in the 15-24 year age group. The method used in the research is an analytical survey with a cross sectional approach. The statistical test used is Chi-Square. The research population was all pregnant women in the Cambai Health Center area of Prabumulih City with a total population of 30 respondents, namely random sampling. There is a relationship between maternal age, education and parity and the incidence of anemia in pregnant women at the Cambai Public Health Center, Prabumulih City in 2023 with *p values* of 0.004, 0.046 and 0.079. Health workers are expected to*

be able to carry out health promotion by providing information about the importance of consuming the right iron tablets and pregnant women are expected to be more active in efforts to prevent anemia during pregnancy by always having regular ANC.
Keywords: Anemia incidence, education, age, parity

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan ialah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester 1 dan 3 atau kadar $\leq 10,5$ gr% pada trimester 2 (Prawirohardjo, 2020). Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin (Purwandari, 2016).

Anemia dalam kehamilan masih merupakan masalah kronik di Indonesia terbukti dalam prevalensi pada wanita hamil sebanyak 63,5%. Dalam empat tahun terakhir prevalensi anemia tidak menunjukkan penurunan yang cukup bermakna. Dalam era pembangunan di Indonesia seperti sekarang ini dimana mutu sumber daya manusia merupakan keadaan yang sangat diprioritaskan maka masalah anemia perlu mendapat penanganan yang serius (Purwandari, 2016). Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Prevalensi anemia yang tinggi berakibat negatif seperti 1) Gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak, 2) Kekurangan Hb dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawah/ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak. Ibu hamil yang menderita anemia (Purwandari, 2016).

Menurut WHO 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5% selama 19 tahun terakhir, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019, sedangkan di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42,1%. Berdasarkan Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Anemia merupakan kekurangan zat besi dapat meningkatkan risiko terhadap ibu dan bayi. Suplementasi merupakan strategi penting dalam menanggulangi defisiensi zat gizi mikro pada wanita. Data asupan zat gizi mikro pada wanita umur 15-49 tahun yang melahirkan anak dalam 5 tahun sebelum survey berdasarkan karakteristik latar belakang. Mayoritas wanita yang melahirkan selama lima tahun sebelum survei menerima suplemen zat besi selama kehamilan untuk persalinan anak terakhir. Hanya satu dari tiga (33%) wanita yang menerima tablet zat besi sesuai dengan rekomendasi (90 hari atau lebih), 7% menerima 60-89 hari dan 31% menerima kurang dari 60 hari. Kemungkinan penerimaan/asupan zat besi untuk 90 hari atau lebih meningkat seiring dengan umur, tingkatan pendidikan dan kuintil kekayaan. Wanita perkotaan jauh lebih mungkin mengambil pil zat besi setidaknya 90 hari dibanding wanita pedesaan (Pribadi. A, 2015).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya pekerjaan, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Yanti, dkk, 2015). Faktor umur merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20– 35 tahun. Kehamilan di usia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini. Hasil penelitian didapatkan bahwa umur ibu pada saat hamil sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia (Amirudin, 2014)

Berdasarkan pendahuluan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor- Faktor Yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu

hamil di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat *Survey Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Cambai pada bulan agustus hingga Oktober tahun 2023. Sampel penelitian ini adalah Sebagian ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal Care di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2023.

Teknik pengumpulan data adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari rekam medik di Puskesmas Cambai Tahun 2023. Instrumen pengumpulan data digunakan *check list* sebagai panduan mengambil data dari rekam medik di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2023. *Analisa Univariat* digunakan dalam frekuensi dan persentase dari umur ibu, Pendidikan dan paritas). *Analisis Bivariat* menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a) Kejadian Anemia

Kejadian anemia pada ibu hamil dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu anemia dan tidak anemia, yang akan dijelaskan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2023

No	Kejadian Anemia	n	Presentase (%)
1	Anemia	18	60
2	Tidak Anemia	12	40
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 18 responden (60%) yang mengalami anemia, lebih banyak dibandingkan dengan yang mengalami tidak anemia sebanyak 12 orang (40%).

b) Umur Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan Umur Ibu dibagi menjadi dua kategori yaitu resiko tinggi dan resiko rendah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur ibu di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2023

No.	Umur Ibu	n	Persentase (%)
1.	Resiko Tinggi	19	63,3
2.	Resiko Rendah	11	36,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 19 responden (63,3%) yang umur ibu dengan Resiko tinggi, lebih banyak dibandingkan dengan umur ibu yang beresiko rendah sebanyak 11 responden (36,7%).

c) Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, pendidikan responden dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan ibu Di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2023

No.	Pendidikan	n	Persentase (%)
1.	Tinggi	5	16,7
2.	Rendah	25	83,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 25 responden (83,3%) yang Pendidikan rendah ibu, lebih yang berpendidikan tinggi sebanyak 5 responden (16,7%).

d) Paritas

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, paritas responden dibagi menjadi dua kategori yaitu resiko tinggi dan rendah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas ibu di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2023

No.	Paritas Ibu	n	Persentase (%)
1.	Resiko Tinggi	4	13,3
2.	Resiko Rendah	26	86,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 26 responden (86,7) yang Paritas resiko rendah lebih banyak dibandingkan dengan dengan paritas resiko tinggi sebanyak 4 orang (13,3%).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan terhadap tiap variabel dari penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentasi dari variabel Independen (Umur Ibu, Pendidina dan Paritas) dengan Variabel dependen (kejadian Anemia). Data disajikan dalam bentuk tabel dan teks yang dapat dilihat di bawah ini :

1) Umur dengan Kejadian Anemi pada Ibu Hamil

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Umur ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2023

No	Umur	Kejadian Anemia				Jumlah		P value
		Anemia		Tidak Anemia		N	%	
		n	%	N	%			
1.	Resiko tinggi	14	73,7	5	26,3	19	100,0	0,044
2.	Resiko rendah	4	36,4	7	63,6	11	100,0	
Jumlah		18		12		30	100,0	

Berdasarkan data tabel diatas dari 19 responden dengan umur resiko tinggi terdapat 14 responden (73,7%) yang mengalami kejadian anemia, sedangkan dari 11 responden dengan umur resiko rendah terdapat 4 responden (36,4%) yang mengalami kejadian anemia. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan umur resiko tinggi lebih banyak mengalami Anemia dibandingkan responden dengan usia resiko rendah.

2) Pendidikan Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu hamil

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Pusekesmas Cambai Kota Prabumulih

No	Pendidikan	Kejadian Anemia				Jumlah		P value
		Anemia		Tidak Anemia		N	%	
		N	%	n	%			
1	Tinggi	1	20	4	80	5	100,0	0,046
2	Rendah	17	68	8	32	25	100,0	
Jumlah		18		12		30		

Berdasarkan data tabel diatas dari ibu dari 32 respoden dengan Pendidikan rendah terdapat 17 responden (68%) yang mengalami kejadian anemia, sedangkan dari 5 responden dengan Pendidikan tinggi terdapat 1 (20%) yang mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan Pendidikan rendah lebih banyak mengalami anemia dibandingkan dengan responden dengan Pendidikan tinggi.

3) Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu hamil

Tabel 6 Distribusi Frekuensi hubungan antara Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Pusekesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun2023

No	Paritas	Kejadian Anemia				Jumlah		P value
		Anemia		Tidak Anemia		N	%	
		N	%	n	%			
1	Resiko Rendah	4	100	0	0	4	100,0	0,079
2	Resiko Tinggi	14	53,8	12	46,2	26	100,0	
Jumlah		18		12		30		

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui dari 4 responden dengan paritas resiko rendah

terdapat 4 orang (100%) yang mengalami anemia. Sedangkan dari 26 ibu dengan paritas resiko tinggi terdapat 14 responden (53,8%) yang mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan paritas resiko rendah lebih sedikit mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan responden dengan paritas resiko tinggi.

PEMBAHASAN

Pada Bagian ini ditampilkan pembahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian – penelitian terdahulu serta teori-teori dari para ahli sebelumnya.

1. Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 30 responden diketahui bahwa ibu dengan Umur resiko tinggi yang mengalami anemia (73,7%) dibandingkan dengan ibu dengan umur resiko rendah yang mengalami anemia (36,4%). Selain itu terdapat atau ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2023 dengan nilai *p-value* 0,044 < dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan nilai OR = 0,279 (95% CI 0,092-0,848) yang berarti ibu hamil yang berusia <20 tahun dan >35 tahun beresiko 0,279kali mengalami anemia, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian anemia, secara hipotesis terbukti secara statistic.

Menurut teori Prawirohardjo (2020), Komplikasi kehamilan remaja (<20 tahun) lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan sehat usia 20-30 tahun, situasi ini lebih sulit ketika tekanan psikologis, sosial dan ekonomi ditambahkan, sehingga meningkatkan keguguran. Remaja putri di bawah usia 20 tahun beresiko mengalami kehamilan; anemia, gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin, keguguran, prematur atau berat badan lahir rendah, gangguan persalinan, preeklamsia, dan perdarahan prenatal sering terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astriana (2017), dengan judul Kejadian anemia pada ibu hamil ditinjau dari paritas dan Usia Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU dari 118 responden yang mengalami kejadian anemia dengan usai resiko yaitu 94

responden (47,2%) lebih besar dibandingkan responden dengan usia tidak beresiko yaitu 24 responden (30,8%). Hasil uji statistik Chi-Square di dapatkan *p value* 0,018 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil analisis maka hipotesa yang diajukan diterima, yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Menurut peneliti hal ini dikarenakan Kehamilan diusia < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia >35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini. Down syndrome adalah cacat pada bayi yang diakibatkan adanya kelainan kromosom dan berkaitan langsung dengan usia.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa usia ideal untuk wanita hamil adalah 20-35 tahun. Wanita hamil diusia paruh baya memiliki resiko cacat pada anak, begitupun sebaliknya wanita yang usianya melebihi 35 tahun kesuburannya mulai menurun. Maka dari itu, usia ideal untuk wanita hamil berkisar antara 20-35 tahun, agar tidak terjadi resiko pada ibu ataupun janin.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 30 responden diketahui bahwa ibu dengan Pendidikan rendah yang mengalami anemia (68%) dibandingkan dengan responden Pendidikan tinggi yang mengalami anemia

(20%). Selain itu juga terdapat atau ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2023 dengan nilai $p\text{-value } 0,046 < \alpha = 0,05$ Sehingga H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia, sehingga hipotesis terbukti secara statistik.

Pendidikan ibu tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya (Walyani,2015).

Begitu juga pendapat Edison (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang oleh karena kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami sesuatu ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang diterima seseorang yang berpendidikan tinggi lebih baik dibandingkan dengan seseorang berpendidikan rendah

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Mariza (2016), yang berjudul Hubungan Pendidikan dan sosial ekonomi

dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung dari 16 orang (53,3%) yang mengalami anemia responden dengan pendidikan rendah sebanyak 14 orang (46,7%). Hasil dari analisa menggunakan chi-square didapatkan P-Value 0,026 sehingga P-Value $< \alpha (0,05)$ H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara Pendidikan dengan kejadian anemia.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar karena ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi akan mencari informasi lebih banyak yang berhubungan dengan perawatan kehamilan sehingga resiko anemia lebih banyak pada ibu-ibu yang berpendidikan rendah.

3. Paritas

Berdasarkan dari penelitian ini diketahui bahwa responden dengan Paritas resiko tinggi yang mengalami kejadian anemia (53%) dibandingkan dengan responden dengan paritas rendah dengan kejadian anemia (100%). Selain itu juga terdapat atau ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih dengan nilai $p\text{-value} = 0,079 < \alpha = 0,05$. 05 sehingga H_0 ditolak. Sedangkan nilai OR = 3,84 (95% CI 1,231-12,012) yang berarti ibu hamil dengan paritas 1 atau > 3 beresiko 3,84 kali mengalami anemia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia, sehingga hipotesis terbukti secara statistik.

Paritas merupakan jumlah kelahiran hidup atau mati dengan usia kehamilan 36 minggu atau lebih yang pernah di alami ibu. Paritas 1 - 3 merupakan paritas yang baik bagi kesehatan ibu maupun janin yang ada dalam kandungan. Ibu hamil dengan paritas tinggi mempunyai resiko 1.454 kali besar untuk mengalami anemia dibanding yang paritas rendah (Fatkhayah, 2018). Paritas >3 tahun dapat meningkatkan frekuensi Penyulit pada kehamilan dan persalinan. Anemia dalam kehamilan dapat

menyebabkan risiko terjadinya kematian janin didalam kandungan. Selain itu anemia juga dapat menyebabkan perdarahan sebelum, saat, dan setelah melahirkan. Hal ini merupakan masalah yang vital, sebab wanita hamil yang anemia tidak dapat mengontrol kehilangan darah. Semakin tinggi paritas maka semakin tinggi risiko kejadian anemia pada ibu hamil (Ramadini, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2018), dengan judul penelitian “Hubungan Jumlah Paritas dan Umur Kehamilan dengan Kejadian anemia Ibu Hamil” dari data ini dapat dilihat bahwa lebih dari 3 kali jumlah paritas pada ibu hamil dan anemia sebesar 66,7%, tidak anemia sebesar 33,3%. Sedangkan jumlah paritas ibu hamil ≥ 3 kali dan anemia sebesar 34,8%, tidak anemia sebesar 65,2%. Menurut hasil uji korelasi rank spearman didapatkan nilai p value $0,044 < 0,05$ lalu correlation coefficient yang diperoleh sebesar 0,217 yang menandakan jika H_0 tidak diterima. Dengan demikian, kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kintamani dipengaruhi oleh jumlah paritasnya, dengan kuat hubungan rendah.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jarak kelahiran anak yang terlalu dekat dan jumlah anak yang terlalu banyak akan mempengaruhi asupan zat gizi dalam keluarga. Selain itu makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Ada hubungan antara Umur ibu, Pendidikan dan Paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2023 dengan nilai p value 0,004, 0,046 dan 0,079.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin M, 2018. *Kapita selekta pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta

Arikunto S, 2020. *Prosedur penelitian kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Amirudin, W. (2014). Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedis Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Bantimurung Maros. *Jurnal Medika Nusantara* 25(2) <https://www.scribd.com/document/634277969/STUDI-KASUS-KONTROL-FAKTOR-BIOMEDIS-TERHADAP-KEJADIAN-ANEMIA-IBU-HAMIL-DI-PUSKESMAS-BANTIMURUNG>.

Astriana, Willy. 2017. Kejadian anemia pada ibu hamil di tinjau dari usia dan paritas. *Jurnal Aisyah, Jurnal Ilmu Kesehatan*. Available online at <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/>. Diakses 15 november 2023.

Edison, E. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. *Jurnal Jkft: Universitas Muhamadiyah Tangerang* 4(2): 65-71. <https://ejournaljkft.ac.id/index.php/medika/article/view/3891>.

Emilia. (2015). *Asuhan pada ibu hamil*, Yogyakarta: Pustaka Rihanga.

Fatkhiyah, N. (2018). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi Kab. Tegal). *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.26751/ijb.v2i2.561>

Hidayyati, Irul, dkk, 2018. *The Relation hip Between The Number of Paritas and Pregnancy age With Maternal Anemia*. *Journal of Helath Science and prevention*, Vol.2 no.1 Hal 42-47, ISSN: 2549-919X. <https://scholar.google.com/citations?user=XrewMIUAAAJ>.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas>.

- Mariza, Ana, 2016. *Hubungan Pendidikan dan sosial ekonomi dengan kejadian Anemia Pada Ibu hamil DI BPS T Yohan Halim Bandar Lampung. Jurnal Kesahtan Holistik.* Vol 10 No.1. <file:///D:/Downloads/114-195-1-SM.pdf>. Diakses tanggal 15 November 2023
- [kerja-puskesmas](#) diakses tanggal 16 November 2023
- Munah, May dkk. 2021. *Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan kejadian anemia Pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biha Kabupaten Pesisir Barat.* Journal Wellness and Healthy Magazien. Velome 3, Nomor 1 Februari 2021, p. 109-115. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/3116> diakses tanggal 15 November 2023
- Nirwana A. 2021. *Kapita selekta kehamilan,* Nuha Medika, Yogyakarta.
- Notoatmodjo. S, 2020. *Metodologi penelitian kesehatan.* Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian.* Ed. 1. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwandari, A., Lumy, F., Polak, F. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. JIDAN: Jurnal Ilmiah Bidan 4(1): 62-68.
- Pribadi, Adi. (2015). *Kehamilan Risiko Tinggi.* Bandung: CV. Sagung Seto.
- Walyani Elisabeth, Siwi. 2015. *Asuhan Kebidanan.* Yogyakarta
- Yanti, D.A.M., Sulistianingsih, A., Keisnawati. (2015). Faktor-Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2015. Jurnal Keperawatan 6(2): 79-87. <https://www.neliti.com/publications/138062/faktor-faktor-terjadinya-anemia-pada-ibu-primigravida-di-wilayah->